

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN  
PEMBELAJARAN BERBASIS *HOT'S* MELALUI SUPERVISI  
AKADEMIK DENGAN PENDEKATAN *FOCUS GROUP  
DISCUSSION* DI SMPN 1 TANJUNGBUMI TAHUN PELAJARAN  
2019/2020.**

Drs.M.Agus Subagio,M.Pd  
SMP Negeri Tanjungbuli 1  
[Gusbag.vj@gmail.com](mailto:Gusbag.vj@gmail.com)

**ABSTRAK**

Ketrampilan berfikir tingkat tinggi (*High Order Tinking Skills*) yang disingkat *HTOS* merupakan kebutuhan ketrampilan di abad 21 , sehingga siswa harus sudah mulai dilatih untuk kemampuan atau ketrampilan yang dibutuhkan di abad 21 ini. Untuk itu pembelajaran berbasis HOTS merupakan solusi dalam menyiapkan generasi kedepan. Rumusan masalah dalam penelitian : apakah supervisi akademik dengan pendekatan FGD dapat eningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbais HOTS di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pwelajaran 2009/2020?. Sedangkan tujuan penelitian adalah untu8k menge5tahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis HOTS melalui supervisi akademik dengan pendekatan FGD. Subyek penelitiannya adalah guru di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020 sejumlah 10 orang. Penelitian ini dilakukan 3 (tiga) siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut siklus pertama tingkat keberhasilan dalam penyusunan RPP mencapai 30%,sedangkan siklus kedua mencapai 60% an pada siklus ketiga mencapai 100%. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada siklus pertama tingkat keberhasilan 20% sedangkan pada siklus kedua 50% dan pada siklus ketiga 90%. Kesimpulan yang diambil adalah Supervisi Akademik Dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis *HOT'S* Melalui di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berbasis Hot's, Supervisi Akademik, Pendekatan Focus Group Discussion*

## INCREASING TEACHER SKILL IN IMPLEMENTING HOT'S TEACHING METHOD BASE TROUGH ACADEMIC SUPERVISION WITH FOCUS GROUP DISCUSSION IN SMPN 1 TANJUNGBUMI 2019/2020 ACADEMIC YEAR

### ABSTRACT

High order thinking skills or HOTS is a skill needs in 21<sup>st</sup> century so that the students must get use to with it. The students must be trained with skill they need for 21<sup>st</sup> century. HOTS is one of the solutions in preparing the students for the future. The research questions were: does the academic supervision with FGD approach increase the teacher skill in implementing HOTS in SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan 2019/2020 academic year? The research objective is to know the teacher' teaching skill increase in implementing HOTS trough FGD approach. The subjects of the research were 10 teachers of SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan 2019-2020 academic year. The research was done in three circles with the following results: the first circle level in arranging teaching plans is 30%. The second circle is 60% and the third circle is 100%. In implementing the teaching process, the first circle successful is 20%, the second circle is 50% and the third circle is 90%. The conclusion is the academic supervision with Focus Group Discussion could increase the teacher skill in implementing learning process using HOTS in SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan 2019/2020 academic year.

**Key Words:** *Teaching Process using HOTS, academic Supervision, Focus Group Discussion Approach*

### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional antara lain:“ “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu “. Sedangkan pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan supaya segenap potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Untuk Sekolah Menengah Pertama, Kompetensi Lulusan yang dikembangkan adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Keterampilan abad 21 berupa kolaboratif atau kerjasama,berfikir kritis, inovatif dan dan komunikatif atau ketrampilan berkomunikasi merupakan kompetensi yang dibutuhkan di abad

21, untuk itu siswa perlu dilatih untuk ketrampilan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran.

Namun, kondisi riil di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan pembelajaran bersifat konvensional atau tradisional yakni dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak sedikit siswa yang bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Peneliti menemukan bahwa masih banyak guru yang belum mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Siswa lebih banyak mendengar dan mencatat hal-hal yang disampaikan guru. Siswa seharusnya melakukan hal yang lebih daripada sekedar mendengarkan. Siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreativitas siswa dalam pemecahan masalah. Semakin tinggi keterlibatan aktif siswa, maka pengalaman belajar siswa semakin bermakna. Tantangan masa depan menuntut pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill*, yang selanjutnya disingkat *HOTS*.

Hal ini bertentangan dengan Kurikulum 2013 yang memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dengan memfokuskan pada tugas-tugas kompleks atau berbasis *HOT'S* yang menuntut siswa untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengetahuan yang lebih otentik, misalnya siswa diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka agar mereka memiliki pemahaman lebih dan mampu mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar tingkat tinggi. Ini juga dilakukan untuk mengimplementasikan asesmen otentik sehingga pembelajaran pun harus otentik dimana siswa tidak hanya diminta untuk mampu mengingat, memahami atau mengaplikasikannya saja tetapi juga harus mampu mengkonstruksi, menganalisis, mensintesis, mengorganisasi, menafsirkan, menjelaskan, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu dari pengetahuan yang diperolehnya menjadi pengetahuan baru.

Pentingnya kemampuan berpikir tingkat tinggi tak lepas dari teori konstruk pemikiran, dalam artian kurikulum menginginkan peserta didik mampu memiliki kemampuan dalam hal membangun kerangka berpikir tingkat tinggi, sehingga output yang dihasilkan akan benar-benar baik dalam pengembangan *soft-skill* yaitu kemampuan yang seringkali tidak diberdayakan oleh guru-guru dalam mengeksplor kemampuan kognitif siswa, banyak proses pembelajaran yang digunakan oleh guru yang hanya mengandalkan sebuah istilah *yang penting pembelajaran ada*, tetapi mereka tidak memahami bahwa bukan hanya dari segi itu kemampuan kognitif siswa akan tercapai.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi seharusnya dibelajarkan kepada siswa agar siswa memperoleh bekal untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan hidup ke depan yang tentunya lebih kompleks. Siswa harus mampu menerapkan pengetahuan dan informasi yang mereka peroleh dalam situasi yang baru mengingat dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan

memungkinkan siapa saja dapat memperoleh informasi secara cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat manapun di dunia. Hal ini mengakibatkan cepatnya perubahan tatanan hidup serta perubahan global dalam kehidupan. Jika para siswa tidak dibekali dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini maka mereka tidak akan mampu menghadapi tantangan akibat perubahan tersebut.

Menurut QAGTC State Conference (2011) bahwa “*Higher Order Thinking Skill (HOTS)* melibatkan transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini terjadi ketika siswa menggabungkan fakta dan ide-ide kemudian mensintesis, generalisasi, menjelaskan, berhipotesis dan mampu membuat suatu kesimpulan atau penafsiran.” Memanipulasi informasi dan ide melalui proses ini memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah, mendapatkan pemahaman dan menemukan makna baru. Dalam membantu siswa menjadi produsen pengetahuan, tugas instruksional utama guru adalah untuk menciptakan kegiatan atau lingkungan yang memungkinkan mereka kesempatan untuk terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi.

Penelitian ini difokuskan pada tiga proses kognitif yang terdapat pada Taksonomi Bloom revisi. “Tiga proses kognitif yang termasuk *HOT’S* antara lain menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan” (Churches, 2008, hlm. 4). Dalam ranah kognitif, menganalisis adalah kemampuan memisahkan konsep ke dalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep tersebut secara utuh, mengevaluasi adalah kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria atau patokan tertentu, dan mencipta adalah kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi suatu bentuk baru yang utuh dan koheren, atau membuat sesuatu yang orisinal.

Sebuah hubungan antara kegiatan kelas dan *HOT’S* dijelaskan oleh Shepardson (1993) bahwa “buku dan panduan tambahan lebih menekankan pada pengumpulan informasi, mengingat, dan keterampilan mengorganisir daripada fokus, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis keterampilan.” Shepardson menekankan pentingnya keterlibatan kognitif dalam membuat kegiatan kelas yang efektif.

Agar siswa mampu mengembangkan kemampuan *HOTS*, model pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan *Focus Group Discussion* yaitu metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. Pembelajaran ini cocok digunakan dalam mengembangkan kemampuan *HOT’S* siswa karena dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk menghadapi masalah yang bersifat otentik atau nyata, siswa pun mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang timbul dari pembelajaran tersebut.

Dengan menyadari kenyataan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam “Menerapkan Pembelajaran Berbasis *HOT’S* Melalui Supervisi Akademik Dengan Pendekatan

*Focus Group Discussion* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020”.

## **2 Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dan sebagai salah satu langkah dalam penelitian adalah perumusan masalah. Rumusan masalah tersebut nantinya akan menjadi landasan atau fokus dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini. Dengan rumusan masalah yang jelas akan mempermudah peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Apakah Supervisi Akademik dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran sesuai dengan pembelajaran berbasis *HOT'S* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020?
- b) Apakah Supervisi Akademik dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran berbasis *HOT'S* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan Peneliatan :

- a) Mengetahui kemampuan guru dalam menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran berbasis *HOT'S*, setelah diterapkan Supervisi Akademik dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020.
- b) Mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *HOT'S*, setelah dilakukan Supervisi Akademik dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan tahun pelajaran 2019/2020.

## **4. Hipotesis Tindakan**

Supervisi Akademik dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis *HOT'S* dengan Pendekatan *Focus Group Discussion* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOT'S*)

#### a) Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*HOT'S*)

Dalam bahasa umum keterampilan berpikir tingkat tinggi dikenal sebagai *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)* adalah proses berfikir kompleks dalam menguraikan materi, membuat kesimpulan, membangun representasi, menganalisis dan membangun hubungan dengan melibatkan aktivitas mental yang paling dasar (Resnick : 1987).

Menurut Ernawati (2019:196-197), berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Berdasarkan beberapa pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi/ *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* adalah kemampuan berpikir yang bukan hanya sekedar mengingat, menyatakan kembali, dan juga merujuk tanpa melakukan pengolahan, akan tetapi kemampuan berpikir untuk menelaah informasi secara kritis, kreatif, berkreasi dan mampu memecahkan masalah.

### 2. Taksonomi Berpikir

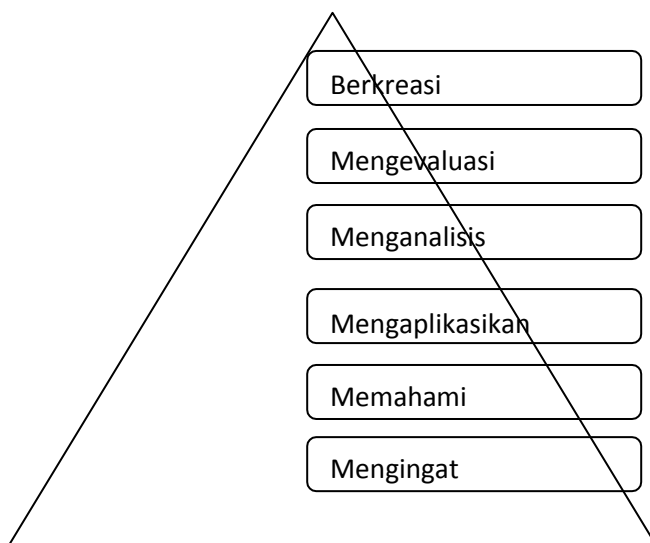
#### a) Taksonomi Bloom

Taksonomi belajar dalam domain kognitif yang paling umum dilakukan adalah taksonomi Bloom. Benjamin S Bloom membagi taksonomi hasil belajar dalam enam kategori, yakni: a. Pengetahuan (*knowledge*), b. pemahaman (*comprehension*), c. penerapan (*application*), d. analisis, e. Sintesis, dan f. Evaluasi. Tingkat pemahaman peserta didik dianggap berjenjang dengan tingkat paling rendah (C1): pengetahuan atau mengingat, sampai tingkat paling tinggi (C6): evaluasi (Sani, 2016: 103). Taksonomi Bloom yang setelah digunakan cukup lama untuk membuat rancangan instruksional dalam dunia pendidikan, Anderson dan Krathwohl (2000) menelaah kembali Taksonomi Bloom dan melakukan revisi sebagai berikut (Sani, 2016:103-104).

**Tabel. 2.1** Revisi Taksonomi Bloom

| Tingkatan | Taksonomi Bloom (1956) | Anderson dan Krathwohl (2000) |
|-----------|------------------------|-------------------------------|
| C1        | Pengetahuan            | Mengingat                     |
| C2        | Pemahaman              | Memahami                      |
| C3        | Aplikasi               | Menerapkan                    |
| C4        | Analisis               | Menganalisis                  |
| C5        | Sintesis               | Mengevaluasi                  |
| C6        | Evaluasi               | Berkreasi                     |

Catatan : pada Taksonomi Bloom yang direvisi digunakan kata kerja



Gambar. 2.1 Tingkatan Proses Kognitif menurut Anderson dan Krathwohl (Sani, 2016: 104)

Revisi taksonomi yang dilakukan oleh Krathwol dan Anderson mendeskripsikan perbedaan antara proses kognitif dengan dimensi pengetahuan (pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural dan pengetahuan metagoknitif) (Sani, 2016:104). Revisi taksonomi tersebut memberikan gambaran bahwa yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Sedangkan yang termasuk dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi dan berkreasi. Hal tersebut sesuai dengan dimensi proses kognitif yang semakin meningkat dari mengingat sampai berkreasi.

**b) Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi**

Krathwohl dalam Lewy, dkk (2009:16), menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi:

### 1) Menganalisis

- a. Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali polah atau hubungannya.
- b. Mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit
- c. Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan

### b) Mengevaluasi

- 1) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya
- 2) Membuat hipotesis, mengkritik dan melakukan pengujian
- 3) Menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

### c) Mengkreasi

- 1).Membuat generalisasi suatu ide atau cara pandang terhadap sesuatu
- 2).Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah
- 3) Mengorganisasikan usur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

## 3. Supervisi Akademik Dengan Pendekatan *Focus Group Discussion*

### a) Pengertian Supervisi

Secara historis pengertian supervisi dapat diuraikan berdasarkan pengertian tradisional maupun pengertian secara modern. Secara tradisional pengertian supervisi adalah merupakan pekerjaan inspeksi, mengawasi dalam pengertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Dalam perkembangannya cara ini dapat menjadikan guru ketakutan dan setiap langkah kerja guru selalu takut melakukan kesalahan sehingga mereka terlalu tegang. Kemudian pengertian tersebut mengalami pergeseran. Supervisi bukan lagi upaya mencari kesalahan guru tetapi merupakan upaya yang dilakukan pengawas untuk memberikan arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pembelajaran.

Pada perkembangan terakhir ditegaskan bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk pengembangan situasi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Sesuai dengan pedoman supervisi tahun 2007 ditegaskan bahwa pengawas sekolah mempunyai tugas untuk melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademis. Supervisi manajerial ditujukan kepada



Pengawas Sekolah dalam kaitan bagaimana mereka harus manage sekolah berdasarkan aturan dan pedoman manajemen berbasis sekolah, sedangkan supervisi akademis ditujukan untuk membina para guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas termasuk bagaimana guru harus menyusun rencana pembelajarannya.

#### **b) Supervisi Akademik**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

#### **c) Tujuan dan fungsi supervisi akademik**

Tujuan supervisi akademik di antaranya adalah membantu guru mengembangkan kompetensinya, mengembangkan kurikulum, mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987). Gambar tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.2 Segitiga tujuan supervisi akademik

Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al; 2007). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

#### 4. Focus Group Discussion

##### a) Pengertian

*Focus Group Discussion* (FGD) disebut sebagai metode dan teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan wawancara kelompok. Guna memperoleh pengertian yang lebih saksama, kiranya FGD dapat didefinisikan sebagai suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seseorang fasilitator atau moderator.

### C. METODE PENELITIAN

#### 1. Desain Penelitian

Pada Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

#### 2. Subyek dan Obyek Penelitian

##### a) Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah guru dalam pembelajaran Berbasis *HOT'S* melalui Supervisi Akademik dengan Pendekatan *Focus Group*

*Discussion* guru pada SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan dalam 2019/2020. Jumlah guru yang diamati atau menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 10 orang, dimana semua guru tersebut mempunyai kemampuan yang rata-rata setara.

b) Obyek Penelitian

Obyek Penelitiannya adalah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pembelajaran Berbasis *HOT'S*, Dengan demikian yang menjadi pengamatan peneliti adalah bagaimana guru penerapan pembelajaran dengan pembelajaran Berbasis *HOT'S* di kelasnya.

### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pembelajaran berbasis *HOT'S* di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) Bulan yakni pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2019.

### 4. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan melalui beberapa siklus, dan masing-masing siklus dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Secara rinci rencana kegiatan tiap tahap dapat diuraikan dibawah ini.

a) Tahap Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan pertemuan dengan para guru kelas di SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan. Hal-hal yang disampaikan dalam pertemuan tersebut adalah :

- 1). Temuan di lapangan tentang pembelajaran yang diamati supervisor/peneliti yakni mayoritas guru dalam kegiatan pembelajaran mendominasi aktifitas, sehingga siswanya pasif menerima pengetahuan dari guru.
- 2). Penjelasan tentang pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru yakni model pembelajaran dengan pembelajaran berbasis *HOT'S*.
- 3). Berdiskusi dengan guru tentang kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis *HOT'S*.
- 4). Memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis *HOT'S*.
- 5). Guru menyusun Rencana Pembelajaran dan dikomunikasikan kepada pengawas atau supervisor yang sekaligus sebagai peneliti. Untuk ini guru diberi waktu kurang lebih satu minggu untuk menyusun rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran berbasis *HOT'S*.

**b) Tahap Pelaksanaan.**

Pada tahap pelaksanaan ini guru yang menjadi subyek penelitian penerapan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang selanjutnya akan dinilai dan diamati oleh pengawas sebagai peneliti.

Hal yang diamati adalah tentang bagaimana guru penerapan pembelajaran yang dirancang sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan kriteria Aktif, dan menyenangkan.

**c) Tahap Observasi.**

Pada tahap observasi ini peneliti yakni pengawas mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Acuan yang digunakan atau instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengamati pembelajaran adalah dengan menggunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG). Instrumen ini terdiri dari dua macam yakni : IPKG 1 dan IPKG2. IPKG 1 menilai tentang rencana pembelajaran yang disusun guru, sedangkan IPKG 2 digunakan untuk mengamati atau menilai tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOT'S*.

**d) Tahap Refleksi.**

Pada tahap ini peneliti merangkum hasil pengamatan tentang pembelajaran Inquiry, untuk direnungkan dan disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan IPKG.

Dalam tahap ini peneliti berkumpul lagi dengan subyek penelitian untuk membahas kekurangan yang dilakukan dalam pembelajaran siklus pertama. Dalam menyampaikan kekurangan tersebut peneliti juga memusyawarahkan dengan guru tentang jalan keluar atau bagaimana cara memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan demikian dilakukan secara berulang sehingga mencapai beberapa siklus sesuai hasil pencapaian maksimal. Masalah banyaknya siklus tergantung pencapaian ketuntasan atau ketercapaian kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, sehingga jumlah siklus bisa 2 siklus atau 3 siklus.

**5. Instrumen Pengumpulan Data dan Tehnik Pengumpulan Data****a) Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Instrumen Penilaian Kinerja Guru atau yang disebut IPKG. Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen yakni IPKG 1 yang digunakan untuk menilai Rencana Pembelajaran yang digunakan oleh Guru dan IPKG 2 yang digunakan untuk menilai kegiatan pembelajaran guru.

### b) Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengupulkan data penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan ketika guru melaksanakan pembelajaran berbasis *HOT'S*. Dokumentasi digunakan untuk menilai rencana pembelajaran yang digunakan guru.

### F. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan ditetapkan bahwa : Masing-masing guru maupun secara keseluruhan dinyatakan tuntas atau berhasil jika mencapai nilai sebagai berikut :

1. Kriteria keberhasilan/ketuntasan dalam menyusun RPP.
  - 1) Guru dinyatakan telah berhasil dalam menyusun rencana pembelajaran jika nilai rencana pembelajaran minimal 28 artinya setiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari tujuh aspek penilaian rencana pembelajaran.
  - 2) Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi subyek penelitian telah mendapat nilai minimal 28.
2. Kriteria keberhasilan/ ketuntasan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam menetapkan apakah penelitian pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, maka ditetapkan kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian tindakan sebagai berikut :

- a) Penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran dinyatakan tuntas/ berhasil secara individu jika tiap guru mencapai skor minimal 80, artinya tiap aspek minimal mendapat nilai 4 dari 20 aspek pengamatan kegiatan pembelajaran.
- b) Penelitian ini dianggap selesai atau berhasil jika 80 % dari guru-guru yang menjadi responden dalam penerapan pembelajaran berbasis *HOT'S* telah mendapat nilai minimal 80.

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian per Siklus

#### a) Siklus I

Hasil pengamatan atau observasi pada siklus pertama dapat direkap sebagai berikut.

**Tabel 4.1** Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama.

| NO | RENTANG NILAI           | JUMLAH GURU | KETERANGAN     |
|----|-------------------------|-------------|----------------|
| I  | RENCANA PEMBELAJARAN    |             |                |
| 1  | Kurang dari 28          | 6           | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 28 | 4           | Berhasil       |

|    |                          |   |                |
|----|--------------------------|---|----------------|
| II | PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN |   |                |
| 1  | Kurang dari 80           | 7 | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 80  | 3 | Berhasil       |

Pada siklus pertama ternyata masih terdapat 6 orang guru yang belum tuntas dalam menyusun rencana pembelajaran dan terdapat 4 guru tuntas dalam merencanakan pembelajaran berbasis *HOT'S*.

### b) Siklus II

Hasil penelitian pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2** Rekapitulasi hasil pengamatan siklus kedua.

| NO | RENTANG NILAI            | JUMLAH GURU | KETERANGAN     |
|----|--------------------------|-------------|----------------|
| I  | RENCANA PEMBELAJARAN     |             |                |
| 1  | Kurang dari 28           | 3           | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 28  | 7           | Berhasil       |
| II | PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN |             |                |
| 1  | Kurang dari 80           | 5           | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 80  | 5           | Berhasil       |

Dari siklus kedua dapat dilihat bahwa masih ada lima guru yang belum tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran dan 3 guru belum tuntas dalam penyusunan RPP. Sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus ketiga.

### c) Siklus III

Hasil penelitian pada siklus ketiga adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.3** Rekapitulasi hasil pengamatan siklus ketiga.

| NO | RENTANG NILAI            | JUMLAH GURU | KETERANGAN     |
|----|--------------------------|-------------|----------------|
| I  | RENCANA PEMBELAJARAN     |             |                |
| 1  | Kurang dari 28           | 0           | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 28  | 10          | Berhasil       |
| II | PELAKSANAAN.PEMBELAJARAN |             |                |
| 1  | Kurang dari 80           | 0           | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau lebih dari 80  | 10          | Berhasil       |

Dari hasil observasi ternyata pada penyusunan rencana pembelajaran semua guru telah melakukannya dengan baik, hal itu terbukti bahwa tidak ada seorang gurupun

yang memperoleh nilai dibawah nilai ketuntasan. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajarannya, tidak ada seorang gurupun yang memperoleh nilai kurang dari 80. Hal menunjukkan bahwa semua guru telah berupaya dengan dengan sangat baik dalam menerapkan pembelajaran *HOT'S*. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses pengamatan telah tuntas.

**E. Pembahasan**

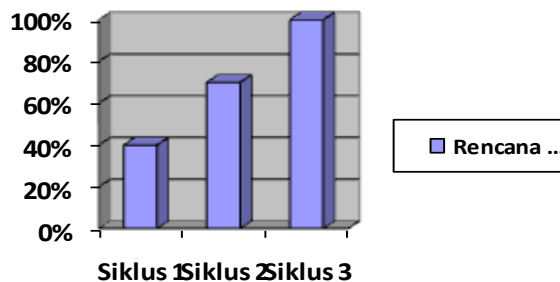
Hasil pengamatan pada rencana pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terdapat perubahan yang sangat signifikan. Hasil pengamatan pada siklus pertama masih banyak ditemukan kekurangan sehingga prosentase keberhasilan masih dibawah kriteria keberhasilan atau kriteria ketuntasan dalam penelitian. Hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga didapatkan bahwa untuk penilaian rencana pembelajaran tidak ada seorang gurupun yang mendapat nilai di bawah 28 dari 7 aspek yang diamati, artinya nilai minimal tiap aspek 4. Perbandingan hasil pengamatan tersebut dapat disajikan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4** Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Rencana Pembelajaran Masing masing siklus

| NO | RENTANG NILAI           | JUMLAH GURU |           |            | KETERANGAN            |
|----|-------------------------|-------------|-----------|------------|-----------------------|
|    |                         | SIKLUS I    | SIKLUS II | SIKLUS III |                       |
| 1  | Kurang dari 28          | 6           | 3         | 0          | Belum berhasil Tuntas |
| 2  | Sama atau Lebih dari 28 | 4           | 7         | 10         |                       |

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang rencana pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :

**Gambar 4.1** grafik perbandingan nilai rpp per siklus



Berdasar perbandingan nilai pada tabel dan grafik tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa: Pada siklus pertama masih terdapat 6 orang guru yang belum mencapai nilai minimal keberhasilan dalam menyusun rencana pembelajaran sedangkan pada siklus kedua tersisa 3 guru yang masih belum berhasil. Sedangkan pada siklus ketiga tidak ada satu gurupun yang hasil/ nilai penyusunan rencana pembelajarannya kurang dari 28. Semua guru telah memperoleh hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya sama atau lebih dari 28.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis *HOT'S* melalui supervisi akademik dengan pendekatan *Focus Group Discussion* dengan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

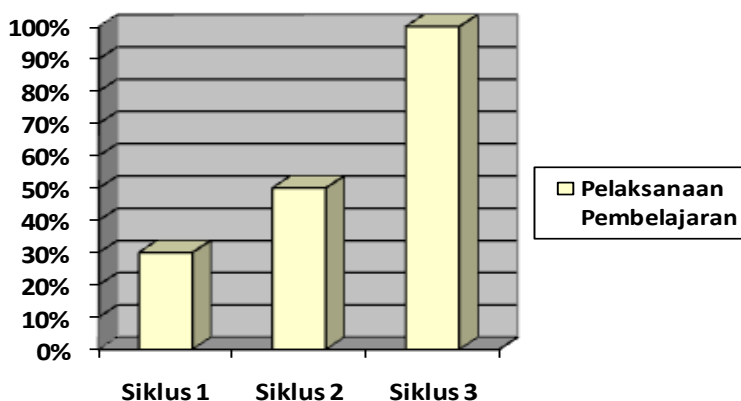
Perbandingan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5** Perbandingan Hasil Pengamatan Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masing masing siklus

| NO | RENTANG NILAI           | JUMLAH GURU |           |            | KETERANGAN     |
|----|-------------------------|-------------|-----------|------------|----------------|
|    |                         | SIKLUS I    | SIKLUS II | SIKLUS III |                |
| 1  | Kurang dari 80          | 7           | 5         | 0          | Belum berhasil |
| 2  | Sama atau Lebih dari 80 | 3           | 5         | 10         | Tuntas         |

Jika perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran masing-masing siklus tersebut dituangkan dalam bentuk grafik maka akan menjadi sebagai berikut :

**gambar 4.2** grafik perbandingan nilai pembelajaran per siklus





Berdasarkan rekapitulasi dan perbandingan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *HOT'S* dapatlah disimpulkan bahwa :

- a) Pada siklus pertama masih terdapat 7 guru yang mendapatkan hasil kurang dari 80 sedang yang tuntas sebanyak 3 orang guru artinya tingkat keberhasilannya mencapai 30%.
- b) Pada siklus kedua terdapat 5 orang guru yang mendapat nilai dibawah kriteria keberhasilan, artinya tingkat ketuntasannya mencapai 50%.
- c) Pada siklus ketiga Semua guru telah memperoleh hasil/nilai penyusunan rencana pembelajarannya sama atau lebih dari 28. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis *HOT'S* melalui supervisi akademik dengan pendekatan *Focus Group Discussion* dengan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya :

- a) Pelaksanaan supervisi dengan melibatkan banyak pihak untuk memberikan masukan kepada guru yang disupervisi.
- b) dengan yang ditandai dengan anggapan dan pembelajaran berbasis *HOT'S* kepada guru. Karena dengan pembelajaran berbasis *HOT'S* ini guru tidak merasa disalahkan, tetapi diajak berfikir bersama atas permasalahan yang dihadapi, atas kondisi yang ada dan akhirnya kepala sekolah sebagai mitra guru memfasilitasi kebutuhan guru dalam meningkatkan kinerjanya.
- c) Guru lebih terbuka jika diajak musyawarah layaknya mitra kerja dalam membahas dan menyempurnakan kekurangan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas.
- d. Penerapan pembelajaran *HOT'S* hendaknya dilaksanakan secara rutin sesuai karakteristik materi atau dalam kurikulum sehingga pembelajaran yang diikuti oleh siswa benar-benar dapat aktif belajar dan saling membantu dalam menguasai pengetahuan yang dipelajari dan berguna bagi kehidupan nyata siswa.

## **F. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapatlah disimpulkan bahwa : Penerapan Supervisi Akademik dengan pendekatan *Focus Group Discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Berbasis *HOT'S* pada SMPN 1 Tanjungbumi Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Saran

- a) Terhadap guru dalam pelaksanaan supervisi hendaknya dapat dilaksanakan secara demokratis, sehingga lebih memungkinkan adanya keterbukaan bagi guru untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya. Guru tidak lagi takut untuk berkomunikasi dengan kepala sekolah sehingga kepala sekolah benar-benar menjadi mitra kerja para guru.
- b) Pembelajaran Berbasis *HOT'S* hendaknya dapat diterapkan untuk semua kelas dan semua mata pelajaran, karena supervisi dengan pembelajaran ini lebih demokratis dan terbuka kepada guru dan kepala sekolah.
- c) Peningkatan kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran Berbasis *HOT'S* dapat ditingkatkan bukan hanya melalui supervisi akademik saja tetapi juga melalui kegiatan rutin seperti diklat, KKG, maupun kegiatan lain yang dilakukan kepala sekolah terhadap gurunya.
- d) Semua pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan seyogyanya membantu peningkatan mutu guru dalam rangka pencapaian mutu pendidikan dengan berbagai cara seperti peningkatan anggaran, memberikan bantuan baik materiil maupun spirituil demi kemajuan sekolah.
- e) Pemerintah daerah diharapkan selalu meningkatkan anggaran pendidikan terutama untuk peningkatan mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib dan Rohmanto. 2008. *Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsini. 2009. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Gentur. 2011. Metode dan Teknik Supervisi Akademik. (diakses tanggal 2 Oktober 2013) <http://gentur1971.blogspot.com/2011/01/metode-dan-teknik-supervisi-akademik.html>
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan; Mewujudkan Sekolah Efektif Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah*. Semarang: Pelita Insani.
- Mantja. 2009. *Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Guruan dan Manajemen Guruan*. Malang: Elang Mas
- Mahendrawati, Diendra. 2012. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Kebakkramat. Tesis. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Muslim. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Asmaun, 2009. *Manajemen Penyelenggaraan Supervisi Akademik (Studi Kasus di Dinas Pendidikan Kabupaten Bahari)*. Disertasi, Program Pascasarjana (S3) Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Ramirez, Rachel Patricia B. dan Mildred S. Ganaden. 2008. *Creative Activities and Student's Higher Order Thinking Skills*. Filipina: U. P. College of Education.
- Syarif, M. dan Poppy Kamalia Devi. 2011. *Instrumen Penilaian "High Order Thinking" Pada Pembelajaran IPA SD/ MI Untuk Guru S D*. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA).
- Thompson, Tony. *Mathematics Teachers Interpretation Of Higher Order Thinking In Bloom's Taxonomy*. Internet. Tersedia Di: <http://www.iejme.com/022008/d2.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Maret 2012.
- Uno, Hamzah B. & Masri Kuadrat Umar. 2009. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran ( sebuah konsep pembelajaran berbasis kecerdasan)*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Widodo, A. 2006. *Taksonomi bloom dan Pengembangan Butir Soal*. Buletin Puspendik. Volume 3. Nomor 2.
- Astridya Paramita dan Kristina Lusi, 2013. Teknik *Focus Group Discussion* dalam Penelitian Kualitatif. Jurnal Pendidikan, Vol 16 Surabaya
- Septi Hidayani, 2016. Penerapan *Focus Group Discussion* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa PAI Siswa SD Negeri 05 Kepahiang. Jurnal Vol. I, No. 3, Desember 2016
- Astridya Paramita & Lusi Kristiana, Teknik FGD dalam Penelitian Kualitatif. Edi indrizal, Diskusi Kelompok Terarah (Prinsip-Prinsip & Langkah-Langkah Pelaksana Lapangan).
- Roestiyah, 2008. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, PT Rinaka Cipta.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. Strategi Belajar Mengajar, Depok, Raja Grafindo Persada.
- Ngalimun, Spd. Mpd., M.I.kom, 2017. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran, Jogjakarta, Parama Ilmu.